

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia bisnis saat ini semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan lebih kreatif dan inovatif agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Saat ini, perusahaan juga dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, namun juga memperhatikan pada lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Namun dalam kenyataannya, saat ini perusahaan kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Global Reporting Initiative* (GRI) berisikan pedoman yang menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* perlu dilakukan sebagai bentuk transparansi dalam pelaporan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin cenderung mengungkapkan *sustainability report* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Kusuma, Dian, dkk., 2014). Perusahaan dengan kepemilikan asing maka perusahaan tersebut akan didukung dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Analisis aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Suryono dan Prastiwi, 2011). Semakin tinggi rasio aktivitas semakin cenderung mengungkapkan *Sustainability Report*.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin cenderung mengungkapkan *sustainability report* (Suryono & Prastiwi, 2011).

Pada tahun 2005, hanya satu perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan. Kini setelah satu dasawarsa Indonesia menjadi negara terdepan dan terbanyak dengan 60 perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan sampai tahun 2014 ini. Pernyataan tersebut diungkapkan pada situs *National Centel for Sustainability Reporting* (NCSR). Semakin banyaknya perusahaan yang membuat *Sustainability Report* ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar bahwa tujuan perusahaan tidak hanya untuk *profit*, namun perusahaan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Walaupun semakin banyak perusahaan yang membuat *Sustainability Report* ternyata masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 500 lebih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah tersebut sangat banyak namun pada tahun 2015 yang membuat *Sustainability Report* dan terdaftar di *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) hanya 37 perusahaan. Fenomena semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang membuat *Sustainability Report* seharusnya dilakukan bersamaan dengan diwajibkannya pembuatan *Sustainability Report* di Indonesia.

National Center for Sustainability Report (NCSR) dalam situsnya menyatakan bahwa, menurut Sarwono mantan menteri lingkungan hidup pembuatan laporan keberlanjutan di Indonesia hanya tinggal menunggu waktu saja, cepat atau lambat akan diwajibkan oleh regulator di Indonesia sama seperti di beberapa negara lain yang sudah lebih dulu mewajibkan pengungkapan *Sustainability Report*.

Tidak hanya itu, perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report* juga belum konsisten setiap tahunnya. Hal tersebut juga menjadi permasalahan terkait pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia. Salah satu permasalahan tidak konsistennya perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report* terdapat pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. PT. PP merupakan perusahaan besar yang bergerak di sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. PP (Persero) Tbk tidak konsisten dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report*, yaitu pada tahun 2013 PT. PP (Persero) Tbk melakukan pengungkapan *Sustainability Report*, namun pada tahun 2014 PT. PP (Persero) Tbk tidak melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Fenomena *Sustainability Report*

Tahun	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Asing	Aktivitas Perusahaan	Profitabilitas	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
2013	30,15	12,25%	0,94	3,40%	Mengungkapkan SR
2014	30,31	14,87%	0,85	3,64%	Tidak Mengungkapkan SR
2015	30,58	19,79%	0,74	4,42%	Mengungkapkan SR

Sumber: Data telah diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, pertama ukuran perusahaan PT. PP (Persero) Tbk dilihat dari total aset mengalami peningkatan pada tahun 2013 PT. PP (Persero) Tbk memiliki total aset sebesar Rp.12.415.669.401.062 dan pada tahun 2014 menjadi Rp.14.611.864.850.970, dengan demikian PT. PP (Persero) Tbk mengalami peningkatan total aset pada tahun 2014 yang seharusnya semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *Sustainability Report*, namun yang terjadi PT. PP (Persero) tidak melakukan pengungkapan *Sustainability Report* di tahun 2014. Hal ini bertentangan dengan pendapat Suryono dan Prastiwi (2011) yang mengatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkap informasi lebih banyak, sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*.

Kedua, kepemilikan asing PT. PP (Persero) Tbk, mengalami peningkatan pada tahun 2013 memiliki kepemilikan asing sebesar 12,25% meningkat pada

tahun 2014 sebesar 14,87%. Namun PT. PP (Persero) Tbk pada tahun 2014 tidak mengungkapkan *sustainability report* pada saat terjadinya kenaikan kepemilikan asing. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan mampu menjadikan proses *monitoring* menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan *sustainability report*.

Ketiga, aktivitas perusahaan, rasio aktivitas PT. PP (Persero) Tbk mengalami penurunan tahun 2013-2015 yaitu dari 0,94 menjadi 0,74. Penurunan rasio aktivitas ini berarti bahwa PT. PP (Persero) Tbk kurang efektif dalam mengelola asetnya. Penurunan Aktivitas perusahaan biasanya menyebabkan perusahaan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*, namun faktanya tahun 2015 PT. PP (Persero) Tbk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* di mana pada tahun tersebut perusahaan sedang mengalami penurunan aktivitas perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Awalia (2015) yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat aktivitas perusahaan yang semakin tinggi, maka akan membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Namun PT. PP (Persero) Tbk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* di saat aktivitas perusahaan mengalami penurunan.

Keempat, profitabilitas PT. PP (Persero) Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,40% dan pada tahun 2014 menjadi 3,64%, yang seharusnya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *Sustainability Report*, namun pada kenyataannya PT. PP (Persero) Tbk tidak melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Suryono dan Prastiwi (2011) yang berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *Sustainability Report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *Sustainability Report*.

Perusahaan yang membuat *Sustainability Report* sadar akan pentingnya aspek sosial dan lingkungannya. Saat ini perusahaan dituntut oleh berbagai pihak dari *stakeholder*, tidak hanya para investor maupun kreditor saja, namun juga

karyawan, *supplier*, konsumen, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan *sustainable* perusahaan. Perusahaan juga dituntut tidak hanya fokus pada pencapaian *profit*, namun juga fokus pada *people* dan *planet* atau sering disebut *triple bottom line* (Adhipradana & Daljono, 2013). Sedangkan untuk perusahaan yang belum membuat *Sustainability Report* bukan berarti tidak memiliki kepedulian terhadap sosial dan lingkungannya, namun hal tersebut dikarenakan belum adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan dalam membuat *Sustainability Report*, perusahaan tidak melakukan tata kelola perusahaan dengan baik sehingga tidak transparan dalam menjalankan aktivitasnya, dan perusahaan menganggap pembuatan *Sustainability Report* sebagai salah satu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan dalam penelitian Suryono & Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Namun dalam penelitian Sari & Marsono (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, karena perusahaan besar cenderung menahan informasi untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Pengujian variabel kepemilikan asing dalam penelitian Sudarno (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* di mana kepemilikan asing mampu melakukan *monitoring* menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan. Namun, dalam penelitian Adhipradana dan Daljono (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, karena *stakeholder* asing tidak terlalu mementingkan pengungkapan *Sustainability Report* di mana pengungkapan tersebut masih bersifat *voluntary*, sehingga perusahaan yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report* dinilai tidak melanggar hukum dan masih layak untuk digunakan dalam berinvestasi.

Pengujian variabel analisis aktivitas dalam penelitian Awalia (2015) menunjukkan bahwa analisis aktivitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan maka akan membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Namun dalam penelitian Jannah (2016) menunjukkan bahwa analisis aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, karena sifat aktivitas perusahaan lebih mengutamakan pada tindakan pengelolaan dana dalam mengelola aset, sehingga perusahaan lebih mengutamakan aspek *financial* saja tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Pengujian terhadap variabel profitabilitas dalam penelitian Jannah (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan ingin menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan lain. Namun dalam penelitian Adhipradana & Daljono (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena terdapat kemungkinan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mengalami penurunan, dengan tingkat profitabilitas yang menurun maka perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk memperbaiki keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Aktivitas. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel lain yaitu kepemilikan asing, karena perusahaan yang terdapat kepemilikan asing lebih didukung untuk mengungkapkan informasi lebih dalam hal ini *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Analisis Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- b. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- c. Apakah Analisis Aktivitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
- d. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Analisis Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur terkait dengan *Sustainability Report* dan variabel yang mempengaruhinya. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor lain terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Analisis Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal

ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian tentang pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk investor khususnya yang sudah berpengalaman untuk melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan perusahaan untuk lebih transparan kepada masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan dan meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sehingga dapat membuat laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*.

